

**PERAN PENGURUS HMP PGSD DALAM PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR DI PROGDI PGSD FKIP UMS**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

Yayang Okta Prasetya

A510110034

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan Kartasura, Telp. (0271) 7174717
fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Nama : Dr. Samino, M.M.
NIP/NIK : 501

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Yayang Okta Prasetya
NIM : A510110034
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **PERAN PENGURUS HMP PGSD DALAM
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DI PROGDI
PGSD FKIP UMS**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 17 Januari 2015

Pembimbing

Dr. Samino, M.M.

NIK 501

PERAN PENGURUS HMP PGSD DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DI PROGDI PGSD FKIP UMS

Oleh:

Yayang Okta Prasetya, A510110034, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pelaksanaan kegiatan HMP PGSD sebagai upaya peningkatan motivasi belajar di Progdi PGSD FKIP UMS, (2) peran pengurus HMP PGSD dalam peningkatan motivasi belajar di Progdi PGSD FKIP UMS. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif fenomenologi. Subyek dalam penelitian ini adalah pengurus HMP PGSD (ketua umum, ketua bidang I, ketua bidang II, ketua bidang III, ketua bidang IV, ketua divisi WKI, ketua bidang V, seorang anggota bidang II, seorang anggota bidang III, seorang anggota bidang IV, dua mahasiswi dari semester I dan III). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi (triangulasi sumber dan triangulasi teknik) dan keajegan pengamatan. Teknik analisis data yang diterapkan berupa reduksi data, menampilkan data, dan verifikasi data. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: (1) terdapat berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh HMP PGSD sebagai upaya peningkatan motivasi belajar. Pelaksanaan kegiatan tersebut memberikan peran kepada pengurus yang meliputi peran intra-personal, peran informasi, dan peran keputusan, (2) menjadi pengurus HMP PGSD berperan dalam peningkatan motivasi belajar, peran tersebut meliputi peran intra-personal, peran informasi, dan peran keputusan.

Kata kunci : *peran, pengurus, HMP, PGSD, motivasi, belajar.*

A. PENDAHULUAN

Berbagai perubahan yang terjadi dalam tatanan kehidupan menuntut adanya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa Indonesia. Salah satu implementasi nyata untuk meningkatkan kualitas SDM melalui dunia pendidikan. Seperti yang dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai fungsi pendidikan yang tertuang jelas sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan nasional meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Dalam Pendidikan Tinggi terdapat mahasiswa seringkali disebut sebagai *agent of change* yaitu seorang agen atau seseorang yang mampu mewujudkan perubahan menuju ke arah yang lebih baik bagi kehidupan masyarakat. Berdasarkan buku panduan akademik FKIP UMS (Mujiburohman, 2014:100) mahasiswa memiliki potensi dasar sebagai berikut:

1. Pemikir, tenaga ahli dan tenaga profesional serta sekaligus sebagai penopang pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.
2. Manusia dewasa pada umumnya sering dijadikan panutan, tumpuan dan harapan para pelajar, pemuda, dan masyarakat disekitarnya.
3. Intelektual yang memiliki kebebasan akademik yang memberi peluang untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologimelalui penguasaan metode dan berbagai teori yang telah teruji kebenarannya, disamping mengembangkan wawasan keilmuan.
4. Insan pembangunan bangsa memiliki intelektualitas dan motivasi yang tinggi untuk mengabdikan pada bangsa dan negara.”

Berdasarkan penjelasan di atas potensi dasar mahasiswa merupakan aset yang luar biasa. Maka, untuk mewujudkannya diperlukan peran organisasi. Mahasiswa dan organisasi merupakan dua hal yang terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan. Sesuai penjelasan UU No. 12 Tahun 2012, Pasal 77 Ayat 2 organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi untuk:

1. mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi mahasiswa;

2. mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan
3. memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa; dan
4. mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.”

PGSD yang mempunyai mahasiswa terbanyak di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) tentu saja membutuhkan pelayanan yang khusus oleh HMP PGSD. Setiap pengurus HMP PGSD senantiasa merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi program kerja yang secara langsung atau tidak langsung memotivasi belajar dan mengembangkan *soft skill*.

Pelaksanaan kegiatan HMP PGSD tidak selalu seperti yang diharapkan. Terkadang mahasiswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan, terkadang apatis terhadap kegiatan yang diselenggarakan. Berdasarkan kenyataan di lapangan, terdapat pengurus HMP PGSD yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi ketika mengikuti perkuliahan. Tetapi terdapat juga pengurus HMP atau mahasiswa umum yang tidak termotivasi belajar ketika perkuliahan berlangsung. Bagi pengurus HMP, terkadang ketika menjalankan suatu kegiatan yang dilaksanakan mereka tidak mengikuti jalannya perkuliahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan HMP PGSD sebagai upaya peningkatan motivasi belajar di Progdil PGSD FKIP UMS dan peran pengurus HMP PGSD dalam peningkatan motivasi belajar di Progdil PGSD FKIP UMS. Berdasarkan uraian tersebut, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang **“Peran Pengurus HMP PGSD dalam Peningkatan Motivasi Belajar di Progdil PGSD FKIP UMS”**

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2014: 6) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.” Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi

pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Strategi penelitian ini adalah kualitatif fenomenologi, kesesuaian strategi ini dapat diketahui dari karakteristiknya yang meliputi, deskriptif, reduksi, esensi, dan intensionalitas (Sudarsyah, 2013: 22).

Pelaksanaan penelitian bertempat di HMP PGSD dan Progdi PGSD FKIP UMS dilaksanakan pada bulan September-Desember 2014. Subyek dalam penelitian ini adalah pengurus HMP PGSD (ketua umum, ketua bidang, ketua divisi, seorang anggota bidang II, seorang anggota bidang III, seorang anggota bidang IV, dua mahasiswi dari semester I dan III).

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan dari objek penelitian, dalam bentuk dokumen sumber data primer merupakan sumber yang langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap suatu data tertentu (Mahmud, 2011:152). Sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang menunjang data pokok, sejumlah karya tulis yang ditulis orang lain berkenaan dengan objek yang diteliti (Mahmud, 2011:152). Sumber data sekunder berupa literatur, jurnal, artikel, dan buku-buku terkait dengan penelitian ini yang diperoleh dari perpustakaan ataupun internet.). Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Keabsahan data dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan ketekunan/ keajegan penelitian. Analisis data yang diterapkan mencakup reduksi data, menampilkan data, dan verifikasi data (Sukardi, 2006:72-73).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan kegiatan HMP PGSD sebagai upaya peningkatan motivasi belajar di Progdi PGSD FKIP UMS

Kegiatan HMP PGSD yang dapat memotivasi belajar diantaranya seminar nasional, *study club*, pelatihan media pembelajaran digital,

pelatihan *ulead video*, dan sekolah pembicara. Sedangkan kegiatan-kegiatan HMP PGSD yang secara tidak langsung dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa seperti pengabdian masyarakat, mading, rapat HMP PGSD, dan ketika menjadi panitia dalam kegiatan. Terdapat beberapa kegiatan dalam pelaksanaannya terdapat materi yang disampaikan, materi tersebut sesuai dengan pola pengembangan mahasiswa yang meliputi: penalaran dan keilmuan mahasiswa; minat dan kegemaran mahasiswa; kepemimpinan dan manajemen mahasiswa; bakti sosial mahasiswa; kewirausahaan; serta Al-Islam dan Kemuhammadiyah (Mujiburohman, 2014:101).

Ketika seminar nasional materi yang disampaikan tentang kewirausahaan, yaitu *enterpreneur*. Materi penalaran dan keilmuan mahasiswa berupa *study club*, pelatihan media pembelajaran digital, pelatihan *ulead video* dan mading. *Study club* merupakan kegiatan mereviw soal-soal Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Pelatihan media pembelajaran digital berupa penguasaan *Adobe Flash Player* yang berguna untuk pembuatan media digital. Pelatihan *ulead video* tentang media pembelajaran yang interaktif. Sedangkan kegiatan mading berupa artikel, puisi, karikatur, religius, dan humor. Kegiatan yang didalamnya terdapat materi tentang kepemimpinan dan manajemen mahasiswa berupa sekolah pembicara dan rapat HMP PGSD, materi yang disampaikan dalam sekolah pembicara berupa tantangan mahasiswa yang aktif berorganisasi, sedangkan rapat HMP PGSD memberikan pengajaran untuk disiplin dan bertanggung jawab. Sedangkan bentuk bakti sosial yaitu pengabdian masyarakat berupa mengajar di SD Muhammadiyah Siboto, Kalijambe, Sragen.

Pengurus HMP PGSD mendapatkan berbagai peran dari keberlangsungan kegiatan tersebut. Peran yang dimaksud diantaranya: pengurus HMP PGSD berperan penting dalam kegiatan, yaitu sebagai panitia; PH dan PHI (ketua umum, sekretaris umum, dan bendahara umum) dalam memberikan pembelajaran kepada pengurus lain dengan

memberikan contoh dan memposisikan dirinya sebagai teman; pengurus HMP PGSD berperan dalam menghubungi pihak luar untuk kelangsungan acara, berupa narasumber atau pengisi acara dan sponsorship; pengurus HMP PGSD juga berperan dalam mempublikasikan suatu kegiatan, hal ini terlihat dari kehadiran peserta; berbicara di depan audiens atau peserta dalam kegiatan (ketika memberikan sambutan, dan ketika sebagai pembawa acara atau moderator); terakhir memberikan keputusan tepat jika menghadapi suatu masalah. Peran-peran tersebut sesuai dengan pendapat Robbins (2001:4) mengenai peran seorang manajer yang meliputi peran antar-pribadi, peran informasi, dan peran keputusan. Peran intra-personal terlihat dalam pengurus HMP PGSD berperan penting dalam kegiatan, PH dan PHI dalam memberikan contoh, dan ketika mendatangkan narasumber atau pembicara. Peran Informasi meliputi mempublikasikan acara dan sebagai juru bicara. Sedangkan peran keputusan berupa pengambilan keputusan atau kebijakan, hal ini dapat terlihat jelas ketika pengunduran pelaksanaan kegiatan, sebagai contoh pengunduran seminar nasional. Peran yang didapatkan selama kegiatan dapat dimanfaatkan atau diimplementasikan ketika perkuliahan berlangsung.

2. Peran pengurus HMP PGSD dalam Peningkatan Motivasi Belajar di Progd PGSD FKIP UMS

Menjadi pengurus HMP PGSD berdampak pula terhadap motivasi belajar. Peran yang dimaksud meliputi: sebagai contoh pengurus atau mahasiswa lain dalam meningkatkan motivasi belajar; kemampuan dalam berbicara; tanggung jawab dan kedisiplinan sehingga pintar dalam manajemen waktu; pengambilan keputusan; dan mempermudah mendapatkan fasilitas atau informasi. Semua peran dapat diimplementasikan atau dimanfaatkan ketika di perkuliahan. Peran tersebut sesuai dengan pendapat Robbins (2001:4) mengenai peran seorang manajer yang meliputi peran antar-pribadi, peran informasi, dan peran keputusan.

Peran intra-personal, berupa pengurus HMP PGSD sebagai contoh pengurus lain atau mahasiswa lain dalam meningkatkan motivasi belajar, mempermudah dalam mendapatkan fasilitas atau informasi, serta tanggung jawab dan kedisiplinan. Manfaat peran ini dapat diimplementasikan ketika perkuliahan berupa mengamati perkuliahan dengan seksama, masuk ke kelas tepat waktu, dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas mandiri. Seperti halnya dalam penelitian Aseta (2013) menyimpulkan bahwa semakin tinggi manajemen waktu yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi indeks prestasi yang diperoleh, sebaliknya semakin rendah manajemen waktu yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah pula indeks prestasinya. Kaitannya dengan peran pengurus HMP PGSD yaitu dengan mengikuti HMP PGSD dapat memajemen waktu dengan baik sehingga tetap seimbang antara kuliah dan berorganisasi. Sedangkan untuk peran mempermudah mendapatkan fasilitas atau informasi berupa mendapatkan buku-buku yang direkomendasikan oleh dosen dari pengurus HMP PGSD yang lain, sehingga dalam perkuliahan membawa buku tersebut.

Peran informasi, peran ini berupa kemampuan pengurus HMP PGSD dalam berbicara. dapat diimplementasikan dalam perkuliahan berupa bertanya kepada dosen, menyampaikan pendapat, dan keberanian menjawab pertanyaan.

Peran keputusan, ketika pengambilan keputusan dalam jalannya perkuliahan, pengurus HMP PGSD harus menjalankan hasil keputusan dengan baik, karena mereka yang mengambil keputusan tersebut.

Pengurus HMP PGSD yang termotivasi dalam belajar mampu memperlihatkan aktualisasi diri ketika diperkuliahan, seperti halnya dalam penelitian Isnawati (2013) menjelaskan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif pada kemandirian belajar mahasiswa.

Peningkatan motivasi belajar mahasiswa tidak sepenuhnya karena peran pengurus HMP PGSD, melainkan banyak faktor pendukung lainnya, seperti faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Terdapat faktor dominan yaitu

faktor dari dalam diri (intrinsik) yang meliputi: faktor keluarga untuk menyelesaikan studi, dan karir masa depan; orientasi ketika masuk di Progd di PGSD; dan target pribadi. Sedangkan terdapat faktor yang tidak terlalu dominan yaitu faktor ekstrinsik, yang termasuk faktor ini diantaranya: materi perkuliahan; metode perkuliahan; dan kondisi dan suasana ruang kuliah. Faktor tersebut sesuai dengan penelitian Emiyati (2013) menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh tanggung jawab mahasiswa dan lingkungan belajar.

D. SIMPULAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar di Progd di PGSD FKIP UMS

Terdapat berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh HMP PGSD sebagai upaya peningkatan motivasi belajar diantaranya: seminar nasional, *study club*, pelatihan media pembelajaran digital, pelatihan *ulead video*, dan sekolah pembicara, pengabdian masyarakat, mading, rapat HMP PGSD, dan ketika menjadi panitia dalam kegiatan. Melalui kegiatan yang telah dilaksanakan, pengurus HMP PGSD mendapatkan berbagai peran dari keberlangsungan kegiatan tersebut. Peran yang dimaksud meliputi, peran pengurus HMP PGSD sebagai panitia, peran sebagai contoh pengurus yang lain, peran dalam menghubungi pihak luar, peran mempublikasikan, peran juru bicara, dan peran dalam memberikan keputusan. Peran yang tersebut dapat diimplementasikan atau dimanfaatkan dalam perkuliahan.

2. Peran Pengurus HMP PGSD dalam Peningkatan Motivasi Belajar di Progd di PGSD FKIP UMS.

Menjadi pengurus HMP PGSD berperan dalam peningkatan motivasi belajar. Peningkatan motivasi belajar karena berbagai peran yang didapatkan ketika di HMP PGSD. Peran yang dimaksud meliputi peran intra-personal, peran informasi, dan peran keputusan. Motivasi belajar tidak hanya berdasarkan peran menjadi pengurus HMP PGSD, tetapi

terdapat faktor lain yang mempengaruhinya, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor dari dalam diri (intrinsik) meliputi: faktor keluarga untuk menyelesaikan studi, karir masa depan, orientasi ketika masuk di Progdi PGSD, dan target pribadi. Sedangkan terdapat faktor yang tidak terlalu dominan yaitu faktor ekstrinsik, meliputi: materi perkuliahan, metode perkuliahan, dan kondisi dan suasana ruang kuliah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aseta, Pandu. 2013. "Hubungan Antara Manajemen Waktu Pengurus Organisasi Intra Kampus dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta." *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan
- Emiati. 2013. "Motivasi Belajar Ditinjau dari Tanggung Jawab Mahasiswa dan Lingkungan Belajar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2010". *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Isnawati, Nina. 2013. "Kemandirian Belajar Ditinjau dari Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010/2011." *Skripsi*: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mujiburohman, M. 2014. *Buku Panduan Akademik 2014/2015*. Surakarta: UMS
- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Tema Baru
- Sudarsyah, Asep. 2013. "Kerangka Analisis Data Fenomenologi (Contoh Analisis Teks Sebuah Catatan Harian)". *Jurnal Pendidikan*, 14 (1): 21-27, April 2013
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional